

Analisis Psikologi Implementasi Program Kewirausahaan di SMK untuk Membangun Jiwa *Entrepreneurship*

Endang Komara¹, Ida Rukhaida², Dani Wardani³, Sunsun P. Yogaswara⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara, Indonesia

³d4n1w4rd4n1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini secara mendalam menginvestigasi dampak program kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan fokus khusus pada aspek-aspek psikologi pendidikan. Tujuan utama studi ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana program-program tersebut mempengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini secara khusus menilai bagaimana program kewirausahaan mempengaruhi persepsi siswa mengenai kewirausahaan, sikap mereka terhadap berwirausaha, serta minat mereka dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peranan guru dalam mendukung proses pembelajaran kewirausahaan dan bagaimana lingkungan belajar dapat difasilitasi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Dengan menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui serangkaian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkap bahwa penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas program kewirausahaan di SMK. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas dan dampak program kewirausahaan. Studi ini menghasilkan beberapa rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk memperkuat program-program tersebut di lingkungan pendidikan SMK. Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang psikologi pendidikan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan minat siswa terhadap kewirausahaan. Integrasi pendekatan ini menawarkan perspektif baru dalam pengembangan dan implementasi program kewirausahaan di SMK, membuka jalan bagi pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan menyeluruh.

Kata Kunci: Analisis Psikologi, Program Kewirausahaan, Jiwa Entrepreneurship.

Pendahuluan

Dalam dekade terakhir, kewirausahaan telah mendapatkan perhatian signifikan sebagai elemen penting dalam pendidikan, diakui sebagai kunci untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dan mendorong inovasi ekonomi (Alain & Gailly, 2015). Khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mempersiapkan individu memulai usaha bisnis, tetapi juga mengembangkan jiwa kewirausahaan yang mencakup kreativitas, inisiatif, dan kemampuan adaptasi (Kuratko, 2005). Dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, jiwa

kewirausahaan menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh generasi muda, khususnya lulusan SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang dinamis.

Menurut Bandura (1986), teori efikasi diri memainkan peran penting dalam pembentukan sikap dan motivasi seseorang, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Hal ini menekankan pentingnya memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini berfokus pada aspek psikologis ini, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana program kewirausahaan di SMK dapat mempengaruhi persepsi, motivasi, dan keefektifan belajar siswa terkait kewirausahaan.

Kreativitas dan inovasi adalah elemen penting dalam kewirausahaan. Lüthje & Franke (2003) menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang mendukung, terutama yang menekankan pada kreativitas dan inovasi, sangat berpengaruh dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Hal ini membawa kepada pentingnya desain dan implementasi program kewirausahaan di SMK yang mempertimbangkan aspek psikologis siswa seperti motivasi, sikap terhadap risiko, dan orientasi tujuan.

Di Indonesia, SMK berperan penting dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan vokasional dan teknis. Integrasi program kewirausahaan dalam kurikulum SMK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan teknis dalam konteks bisnis nyata, yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana keterampilan ini dapat diterjemahkan ke dalam inisiatif kewirausahaan (Tahir & Muhammad Hasan, 2018). Hal ini sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang mengharuskan lulusan tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi.

Pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan siswa dalam proyek nyata atau simulasi bisnis, telah terbukti efektif dalam mengajarkan kewirausahaan di SMK (Bell, 2010). Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya mempelajari aspek teoretis dari kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kerja tim.

Pendidikan kewirausahaan di SMK juga harus menekankan pengembangan soft skills, termasuk kepemimpinan, komunikasi, dan ketahanan. Teori efikasi diri dan pembelajaran sosial yang diusulkan oleh Bandura (1986) menawarkan kerangka kerja untuk mengembangkan sikap mental yang diperlukan untuk menjadi wirausaha, seperti kepercayaan diri dan toleransi terhadap risiko.

Kolaborasi antara SMK dan industri lokal atau wirausaha dapat memberikan siswa wawasan praktis tentang dunia kewirausahaan. Magang, kunjungan industri, dan program mentorship memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung dari praktisi dan mendapatkan pengalaman nyata (Ruskovaara & Pihkala, 2013).

Dengan kemajuan teknologi, pemanfaatan platform online dan alat digital dalam pembelajaran kewirausahaan menjadi semakin relevan. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang kewirausahaan di era digital (Seikkula-Leino, 2011).

Namun, kendala dalam implementasi program kewirausahaan di SMK seringkali terjadi, termasuk keterbatasan sumber daya, kurikulum yang sudah mapan, persiapan guru, dan resistensi dari pihak terkait. Hal ini menuntut pendekatan yang terintegrasi dan adaptif untuk

mengatasi hambatan tersebut, memastikan bahwa program kewirausahaan dapat dijalankan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan siswa.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, SMK memegang peranan strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dengan keterampilan teknis yang relevan. Namun, dalam praktiknya, banyak lulusan SMK yang menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja, terutama dalam hal inovasi dan kewirausahaan. Ini menyoroti perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan kewirausahaan di SMK, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis dan vokasional, tetapi juga pada pengembangan keterampilan lunak dan jiwa kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di SMK tidak hanya penting dalam konteks persiapan karir, tetapi juga dalam membentuk generasi muda yang mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan inovasi. Dalam era globalisasi, di mana ekonomi dan pasar kerja terus berubah, kewirausahaan menjadi keterampilan krusial yang perlu dimiliki oleh lulusan SMK. Program kewirausahaan diharapkan menjadi landasan bagi siswa untuk memahami, mengembangkan, dan mengimplementasikan keterampilan kewirausahaan dalam konteks dunia nyata.

Namun, pengamatan terhadap praktik saat ini di beberapa SMK menunjukkan bahwa banyak program kewirausahaan dijalankan tanpa memadukan teori dan praktik secara efektif. Siswa sering kali tidak melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata kewirausahaan. Selain itu, kurikulum yang kaku dan kurangnya sumber daya menjadi penghambat utama dalam implementasi program kewirausahaan yang efektif.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri Peternakan Lembang menunjukkan bahwa implementasi program kewirausahaan seringkali dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa, serta resistensi dari guru dan pihak sekolah. Hal ini menyoroti kebutuhan akan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa, yang dapat mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan aplikasi praktis dalam lingkungan yang mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah ini dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program kewirausahaan di SMK, khususnya dengan fokus pada aspek psikologi pendidikan. Hal ini penting untuk memahami bagaimana program kewirausahaan dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, serta untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang relevan.

Salah satu aspek kunci yang akan diteliti adalah peran guru dalam mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Guru memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap siswa terhadap kewirausahaan. Oleh karena itu, persiapan dan pendekatan guru dalam mengajar kewirausahaan menjadi area penting yang perlu dieksplorasi.

Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana lingkungan belajar di SMK dapat difasilitasi untuk mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan simulasi bisnis, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan memotivasi mereka untuk mengembangkan inisiatif bisnis mereka sendiri.

Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis untuk pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pembuat kebijakan, pengelola SMK, dan guru, tentang bagaimana merancang dan menerapkan program kewirausahaan yang efektif di SMK. Rekomendasi ini akan berdasarkan temuan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi, serta strategi terbaik yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak program kewirausahaan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan motivasi belajar siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tidak hanya menyediakan pengetahuan teknis dan bisnis, tetapi juga mengembangkan kompetensi psikososial yang penting bagi siswa untuk sukses sebagai wirausahawan.

Penting juga untuk memahami bahwa kewirausahaan dalam konteks pendidikan SMK tidak hanya berkaitan dengan memulai bisnis, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang inovatif dan proaktif. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan memfokuskan pada bagaimana program kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk mengadaptasi dan merespons perubahan dalam lingkungan bisnis dan teknologi yang cepat.

Dalam konteks global saat ini, di mana ketidakpastian ekonomi dan perubahan teknologi yang cepat menjadi norma, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi kritis. Program kewirausahaan di SMK harus dirancang untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan bisnis, tetapi juga untuk menanamkan kemampuan ini pada siswa.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur tentang pendidikan kewirausahaan di SMK, khususnya dalam konteks Indonesia. Dengan fokus pada aspek psikologis pembelajaran kewirausahaan, penelitian ini akan menyediakan wawasan baru tentang bagaimana program kewirausahaan dapat dirancang dan diimplementasikan untuk secara efektif mempersiapkan siswa SMK dalam menghadapi tantangan dan peluang di dunia kerja dan bisnis.

Kesimpulannya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan SMK untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan bisnis siswa, tetapi juga untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan psikososial yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan dan implementasi program kewirausahaan di SMK, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesiapan dan kemampuan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Metode

Penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam implementasi program kewirausahaan di SMK N Peternakan Lembang dan pengaruhnya terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship pada siswa. Untuk tujuan ini, penelitian akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi fenomena dari perspektif subjek penelitian secara

detail, memberikan konteks yang kaya, dan memungkinkan analisis yang lebih fleksibel dan deskriptif, sesuai dengan penjelasan Creswell & Creswell (2023).

Desain studi kasus ini ditujukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi subjek penelitian terkait program kewirausahaan. Studi kasus ini akan melibatkan analisis holistik terhadap program kewirausahaan di SMK tersebut, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, keterlibatan siswa, dan dampak program terhadap siswa.

Subjek penelitian akan mencakup siswa, guru, dan staf pengajar yang terkait dengan program kewirausahaan di SMK N Peternakan Lembang. Pemilihan subjek akan dilakukan berdasarkan kriteria purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka yang relevan dengan topik penelitian. Ini akan mencakup siswa yang aktif dalam program kewirausahaan, guru yang terlibat dalam pengajaran dan pengembangan program, serta staf pengajar yang memiliki wawasan administratif atau strategis terkait program.

Data akan dikumpulkan melalui teknik triangulasi, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012), yang melibatkan penggunaan beberapa metode untuk memperoleh pandangan yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian. Observasi akan dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan, memberikan perspektif tambahan yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain. Observasi ini akan mencakup pengamatan terhadap interaksi di kelas, kegiatan siswa dalam proyek kewirausahaan, dan partisipasi mereka dalam diskusi dan kegiatan praktik. Wawancara mendalam akan digunakan untuk memahami persepsi, motivasi, dan pengalaman subjek penelitian terkait program kewirausahaan. Wawancara ini akan dilakukan dengan cara semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang muncul selama percakapan (Kvale, 1996). Studi dokumen akan melibatkan analisis dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, rencana pelajaran, laporan kegiatan kewirausahaan, dan materi pembelajaran. Hal ini akan memberikan konteks tambahan tentang struktur dan isi program, serta pendekatan pedagogis yang digunakan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data secara sistematis untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema utama (Braun & Clarke, 2006). Proses ini akan membantu dalam mengorganisir dan mendeskripsikan dataset secara rinci. Langkah pertama dalam analisis ini adalah transkripsi data wawancara, diikuti oleh pembacaan menyeluruh untuk memahami keseluruhan data. Langkah selanjutnya adalah pengkodean awal, di mana data dibagi menjadi unit-unit yang lebih kecil. Setelah itu, kode-kode ini akan dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih luas, yang menggambarkan pola-pola dalam data. Tema-tema ini akan dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan tentang implementasi dan dampak program kewirausahaan di SMK.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, akan dilakukan triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Denzin, 2017). Hal ini akan memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh berbagai bukti dan perspektif, mengurangi bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Seluruh proses penelitian akan mengikuti etika penelitian yang berlaku, termasuk memperoleh persetujuan tertulis dari partisipan, menjaga kerahasiaan informasi, dan menggunakan data secara bertanggung jawab. Peneliti akan memastikan bahwa partisipan mengetahui tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hak mereka sebagai partisipan, termasuk hak untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi.

Temuan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penting bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang dan menerapkan program kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi siswa SMK.

Hasil

Penelitian ini menyoroti tahapan krusial dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program kewirausahaan di SMK Negeri Peternakan Lembang. Berdasarkan wawancara dengan pendidik, studi dokumen, dan observasi langsung, penelitian mengungkapkan aspek-aspek penting dalam setiap tahap program.

Dalam tahap perencanaan, ditemukan bahwa penentuan tujuan dan sasaran program yang jelas menjadi kunci. Para guru dan kepala sekolah, melalui wawancara, menekankan pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur. Analisis kebutuhan yang dilakukan melalui survei dan studi lapangan menyoroti kebutuhan akan kurikulum yang mengintegrasikan aspek teori kewirausahaan dengan praktik peternakan secara efektif. Pengalokasian sumber daya yang tepat dan kerjasama dengan stakeholder juga diidentifikasi sebagai faktor penting, sesuai dengan dokumen program dan konfirmasi dari mitra industri.

Selama fase implementasi, observasi langsung di SMK Negeri Peternakan Lembang mengungkap pentingnya pengenalan program kewirausahaan kepada siswa secara efektif. Implementasi kurikulum yang seimbang antara teori dan praktik menjadi fokus utama. Monitoring dan bimbingan berkelanjutan oleh pengajar, yang diungkapkan melalui wawancara, menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan relevansi pembelajaran. Pengembangan keterampilan kewirausahaan terjadi tidak hanya di dalam kelas tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang mendukung pengembangan keterampilan praktis siswa.

Evaluasi program merupakan komponen penting yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Penilaian yang komprehensif mencakup baik proses maupun hasil belajar siswa, didukung oleh data akademik dan umpan balik dari siswa yang terkumpul selama wawancara. Penyesuaian program berdasarkan hasil evaluasi ini terbukti vital dalam memastikan efektivitas program jangka panjang. Hal ini ditekankan oleh para ahli dalam studi dokumen. Pelacakan alumni, sebagai bagian dari observasi pasca-program, memberikan wawasan tentang dampak nyata program terhadap kesiapan karir siswa dalam bidang kewirausahaan peternakan.

Dari sudut pandang psikologi pendidikan, wawancara dengan para guru menghasilkan temuan bahwa kurangnya motivasi dan kepercayaan diri merupakan hambatan utama dalam pelaksanaan program kewirausahaan. Meskipun ada tantangan ini, ditemukan bahwa program-program tersebut secara efektif membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, dan keterampilan kerja tim. Pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan di luar kelas juga ditekankan. Ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan program kewirausahaan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan pola pikir siswa terhadap kewirausahaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa hambatan utama dalam mengimplementasikan program kewirausahaan meliputi ketidaktahuan siswa tentang manfaat kewirausahaan, keraguan dalam mengambil risiko, dan tantangan dalam menciptakan dan menjual produk. Selain itu, latar belakang siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari luar kota, menambah kompleksitas dalam penerapan program. Para guru menyoroti bahwa siswa tersebut memerlukan kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya. Untuk mengatasi hambatan ini, ditekankan perlunya guru untuk terus memotivasi dan mendorong siswa dalam belajar dan mempraktikkan kewirausahaan secara berkesinambungan. Guru berperan aktif dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan di luar kelas, termasuk pameran dan festival, yang berkontribusi pada pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan di SMK Negeri Peternakan Lembang berkontribusi positif pada pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan dan festival kewirausahaan mendorong siswa untuk menjadi lebih percaya diri saat menawarkan dan menjual produk mereka. Kreativitas siswa meningkat selama kegiatan tersebut, dan program-program ini juga mendukung pengembangan keterampilan kerja tim, kejujuran, dan keberanian dalam mengambil risiko. Kesimpulannya, program kewirausahaan di SMK ini membawa dampak positif terhadap tumbuhnya jiwa kewirausahaan di kalangan siswa, menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan adaptif dalam pendidikan kewirausahaan penting untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi siswa di bidang kewirausahaan.

Pembahasan

Penelitian ini yang dilakukan di SMK Negeri Peternakan Lembang, mengungkapkan aspek-aspek penting dalam penerapan program kewirausahaan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Melalui pengamatan langsung, wawancara dengan pendidik, dan studi dokumen, penelitian ini menyoroti bagaimana program tersebut berkontribusi pada pengembangan keterampilan kewirausahaan dan persiapan siswa untuk terjun ke dunia usaha peternakan.

Karakteristik unik dari program kewirausahaan di SMK ini melibatkan pendekatan praktis dan aplikatif. Siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan akademis tetapi juga dalam praktek langsung seperti pemeliharaan hewan dan pengolahan hasil peternakan. Menariknya, penelitian ini juga menyinggung tentang bagaimana program tersebut mendorong kreativitas dan keterampilan bisnis melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengolahan makanan dan penjualannya.

Dari perspektif teori psikologi, penelitian ini berkaitan dengan konsep Psychological Capital yang, menurut Sembiring & Vivi Amalia (2018), memiliki hubungan positif dengan orientasi kewirausahaan. Aspek-aspek seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas, yang ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan bagaimana program kewirausahaan dapat mempengaruhi kapital psikologis siswa. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks

sosial-ekonomi Indonesia yang sedang berkembang dan memerlukan wirausahawan muda yang tangguh dan berkelanjutan.

Area riset psikologi kewirausahaan mencakup kepribadian wirausahawan, psikopatologi, kognisi, pendidikan, dan aspek lintas budaya. Temuan dari penelitian ini, khususnya dalam konteks pendidikan wirausaha, memberikan wawasan berharga untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pemerintah. Mengingat keragaman demografis dan budaya Indonesia, temuan ini dapat memberikan arahan yang konstruktif bagi pengambilan keputusan investasi dan dukungan bagi wirausahawan baru.

Menghubungkan hasil wawancara dengan teori psikologi, seperti teori behavioristik, teori eksperimen, dan teori aktualisasi diri, membawa pemahaman yang lebih dalam. Teori behavioristik menjelaskan bagaimana program kewirausahaan dapat dianggap sebagai insentif yang memotivasi siswa melalui pemberian ganjaran atau reward. Pendekatan ini menekankan pentingnya penguatan positif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dari perspektif teori eksperimen, kegiatan dan festival kewirausahaan di luar kelas menjadi 'eksperimen' yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan mempraktikkan keterampilan kewirausahaan secara langsung. Ini menciptakan peluang untuk pembelajaran langsung dan adaptasi, sesuai dengan prinsip eksperimen yang memfasilitasi penemuan dan pembelajaran melalui tindakan. Dalam konteks ini, kegiatan praktis yang diintegrasikan dalam program kewirausahaan memperkuat konsep belajar sambil melakukan, yang penting dalam pendidikan kewirausahaan.

Dari sudut pandang teori aktualisasi diri, program kewirausahaan di SMK ini membantu siswa dalam mengaktualisasikan potensi mereka. Ini sejalan dengan prinsip teori aktualisasi diri yang menyatakan bahwa individu termotivasi untuk mencapai potensi dan kemampuan mereka yang paling tinggi. Dalam konteks pendidikan kewirausahaan, ini berarti membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam kewirausahaan, serta membimbing mereka untuk mencapai kepuasan pribadi dan pencapaian profesional.

Menggabungkan hasil penelitian dengan literatur yang relevan menunjukkan bahwa implementasi program kewirausahaan di SMK dapat memiliki dampak signifikan pada pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan problem-solving siswa. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan dan pengembangan keterampilan yang relevan (Kuratko, 2005; Alain & Gailly, 2015).

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya hambatan dan kendala, seperti kurikulum program kewirausahaan yang masih terbatas, keterbatasan sumber daya, dan persiapan guru yang belum maksimal. Ini menyoroti pentingnya peningkatan sumber daya dan pelatihan guru untuk memaksimalkan potensi program kewirausahaan. Hasil ini selaras dengan literatur yang menekankan pentingnya sumber daya yang memadai dan pelatihan guru yang efektif dalam penerapan program pendidikan kewirausahaan yang sukses (Ruskovaara & Pihkala, 2013; Seikkula-Leino, 2011).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa sekolah-sekolah kejuruan seperti SMK Negeri Peternakan Lembang perlu mempertimbangkan pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan holistik yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada

pengembangan jiwa kewirausahaan. Selain itu, peningkatan kerjasama dengan industri dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat lebih meningkatkan kesiapan siswa untuk dunia kerja yang terus berubah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan sumber daya yang memadai, program kewirausahaan di SMK dapat menjadi katalisator penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi wirausahawan muda yang inovatif dan tangguh. Ini penting tidak hanya untuk perkembangan pribadi siswa tetapi juga untuk pertumbuhan ekonomi dan inovasi di tingkat nasional.

Kesimpulan

Program kewirausahaan di SMK Negeri Peternakan Lembang mengalami hambatan seperti kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa, serta ketidaktahuan tentang manfaat kewirausahaan. Namun, dampak positif yang signifikan juga terlihat, termasuk pengembangan kreativitas, kepercayaan diri, kerjasama tim, kejujuran, dan keberanian dalam mengambil risiko. Guru-guru berperan penting dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam kewirausahaan. Temuan ini menggambarkan hubungan antara program kewirausahaan dan teori psikologi, seperti behavioristik, eksperimen, dan aktualisasi diri, menunjukkan bahwa program ini berfungsi sebagai motivasi, peluang praktik, dan sarana aktualisasi diri bagi siswa.

Penelitian ini menyarankan peningkatan motivasi siswa dan peningkatan sumber daya untuk mengatasi hambatan dalam program kewirausahaan. Penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kerjasama industri dapat lebih meningkatkan efektivitas program. Penelitian lanjutan bisa mengeksplorasi strategi spesifik untuk meningkatkan motivasi siswa dan memeriksa dampak jangka panjang program kewirausahaan pada kesuksesan karir siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak program kewirausahaan lintas budaya dan demografis, memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat disesuaikan dengan latar belakang yang beragam.

References

- Alain, F., & Gailly, B. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management*.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Bell, R. (2010). Project-Based Learning for The 21st Century: Skills for The Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2).
- Creswell, J. W., & Creswell, D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Routledge.

- Kuratko, D. F. (2005). The Emergence of Entrepreneurship Education: Development, Trends, and Challenges. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(1), 577–597.
- Kvale, S. (1996). *Interviews: An Introduction to Qualitative Research Interviewing*. SAGE Publications Inc.
- Lüthje, C. , & Franke, N. (2003). The ‘Making’ of An Entrepreneur: Testing a Model of Entrepreneurial Intent Among Engineering Students at MIT. *R&D Management*, 33(2), 135–147.
- Ruskovaara, E., & Pihkala, T. (2013). Teachers Implementing Entrepreneurship Education: Classroom Practices. *Education Training*, 55(2), 204–216.
- Seikkula-Leino, J. (2011). The Implementation of Entrepreneurship education Through Curriculum Reform in Finnish Comprehensive Schools. *Journal of Curriculum Studies*, 43(1), 69–85.
- Sembiring, L. S., & Vivi Amalia. (2018). Hubungan Psychological Capital dan Orientasi Kewirausahaan pada Mahasiswa Yang Berwirausaha. *Jurnal RAP UNP*, 9.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Tahir, T., & Muhammad Hasan. (2018). Vocational High School Student Entrepreneurship Competency Based on Local Wisdom. *Business and Management Research*, 75.